

Menanamkan Budi Pekerti Luhur Sesuai dengan Nilai Nilai Pancasila Melalui Permainan Tradisional

Endang Srinanda⁽¹⁾

¹ SMP Negeri 2 Blitar

Email: ¹ endangsrinanda@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.88

ABSTRAK

Pancasila berkedudukan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila dijadikan sebagai landasan kehidupan seluruh masyarakat Indonesia dalam segala hal, termasuk dalam bertutur kata, bersikap dan berperilaku. Tutur kata, sikap dan perilaku merupakan salah satu wujud dari budi pekerti manusia. Tutur kata, sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai nilai Pancasila merupakan wujud budi pekerti luhur manusia Indonesia yang membedakannya dengan manusia dari negara lainnya. Permainan tradisional Indonesia sebagai sarana untuk menanamkan budi pekerti yang luhur sesuai dengan nilai nilai yang ada dalam Pancasila. Dalam setiap permainan ada nilai nilai yang dapat membentuk sikap, perilaku ataupun tutur kata yang baik pada diri anak anak, baik itu nilai nilai yang berkaitan dengan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan ataupun nilai nilai yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kata kunci: budi pekerti luhur, pancasila, permainan tradisional

PENDAHULUAN

Era globalisasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi luar biasa, tentu saja hal tersebut membawa dampak yang luar biasa pula terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun terhadap kehidupan bernegara, baik dampak positif maupun dampak negative. Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia yang dijadikan sebagai landasan dalam kehidupan bangsa Indonesia, baik dalam bersikap, bertutur kata maupun dalam berperilaku, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Sikap, tutur kata, perilaku merupakan wujud dari budi pekerti manusia. Sikap, tutur kata, perilaku yang sesuai dengan nilai – nilai luhur bangsa Indonesia, yang sesuai nilai nilai dasar Indonesia yaitu Pancasila merupakan wujud budi pekerti luhur manusia Indonesia yang membedakan manusianya dengan manusia dari Negara – Negara lain.

Di era sekarang ini, di era globalisasi, sendi – sendi kehidupan banyak yang goyah karena semakin menipisnya budi pekerti yang luhur tentunya yang sesuai dengan nilai-nilai dasar yang dimiliki oleh Indonesia yaitu Pancasila. Banyak peristiwa peristiwa dalam kehidupan sehari hari yang menunjukkan menipisnya budi pekerti luhur sesuai dengan nilai nilai Pancasila.

Permainan tradisional Indonesia memiliki arti tersendiri dalam menanamkan budi pekerti yang luhur pada anak. Ada makna yang luhur yang terkandung didalam permainan tersebut, yang memuat nilai – nilai dasar bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Ada nilai agama, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai demokrasi, dan nilai keadilan yang semuanya akan bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari. Melalui permainan tradisional Indonesia anak dapat merefleksikan diri, dapat mengeksploitasi diri sesuai dengan ketentuan – ketentuan atau aturan – aturan yang berlaku dalam permainan tersebut. Anak tanpa mereka sadari anak dapat belajar bersyukur, belajar untuk tepas lira, tenggang rasa, bersosialisasi dengan teman yang berbhinneka, belajar untuk pantang menyerah, belajar untuk mengendalikan diri dari tindakan yang melanggar aturan, belajar untuk mengutamakan kepentingan bersama, mengembangkan semangat kekeluargaan, belajar untuk bersikap adil terhadap sesama, dan banyak hal – hal yang lain yang diperoleh dari permainan

tersebut. Berdasarkan uraian di atas, bahwa melalui permainan tradisional Indonesia, kita dapat membentuk sikap, perilaku, mendidik anak untuk bertutur kata yang baik, sesuai dengan nilai – nilai dasar yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yaitu Pancasila, sehingga akan terbentuk generasi yang berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan nilai – nilai Pancasila. Dengan memiliki generasi yang berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan nilai – nilai Pancasila, maka kedepan akan dapat mewujudkan keutuhan dan kejayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengertian budi pekerti yang luhur

Budi Pekerti adalah kesadaran perbuatan atau perilaku seseorang..Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti budi pekerti adalah tingkah laku, akhlak, perangai, watak. Secara etimologi, istilah budi pekerti merupakan gabungan dua kata yaitu budi dan pekerti. Kata budi sendiri memiliki arti sadar, nalar, pikiran, atau watak. Sedangkan pekerti memiliki arti perilaku, perbuatan, perangai, tabiat, watak. Kedua kata ini memiliki kaitan yang sangat erat karena pada dasarnya budi seseorang itu ada dalam batin manusia dan tidak akan tampak sebelum dilakukan dalam bentuk pekerti (perbuatan). Berbudi pekerti yang luhur (baik) adalah suatu tingkah laku yang didasari oleh niat, kehendak, pikiran yang baik dan dilakukan dengan cara yang baik pula.

Kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa

Pancasila bagi bangsa Indonesia merupakan ideologi bangsa, dasar negara, kepribadian bangsa Indonesia dan sebagai pandangan hidup bangsa. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dijadikan sebagai landasan kehidupan seluruh masyarakat Indonesia dalam segala hal termasuk dalam bertutur kata, bersikap dan berperilaku. Tutur kata, sikap dan perilaku merupakan salah satu wujud dari budi pekerti manusia. Tutur kata, sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila merupakan wujud budi pekerti luhur manusia Indonesia yang membedakannya dengan manusia dari negara lainnya. Apabila bangsa Indonesia berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila berarti bangsa Indonesia telah memiliki keluhuran derajat, harkat, dan martabat sebagai bangsa yang beradab. Bangsa Indonesia memiliki nilai – nilai dasar yang digali dari bumi Indonesia yang merupakan perjanjian luhur bangsa yang pada hakekatnya kelima Pancasila. Nilai dasar tersebut bersifat universal sehingga didalamnya terkandung cita – cita, serta nilai – nilai yang baik dan benar. Nilai dasar tersebut bersifat tetap dan melekat pada kelangsungan hidup negara.

Nilai Ketuhanan dan Ketaqwaan.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, mengandung nilai ketuhanan dan ketaqwaan. nilai ketuhanan mengandung arti bahwa adanya pengakuan dan keyakinan bangsa Indonesia terhadap adanya Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Nilai ketaqwaan adanya suatu sikap berserah diri secara ikhlas dan rela kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersedia tunduk dan mematuhi segala perintahNya serta menjahui segala larangannya sesuai ajaran atau tuntunan agama yang dianut. nilai ketuhanan memiliki arti bahwa adanya pengakuan akan kebebasan untuk memeluk agama, menghormati kemerdekaan beragama, tidak adanya paksaan serta tidak diskriminatif antar umat beragama. Contoh Nilai Ketuhanan dan Ketaqwaan: (1) Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing. (2) Hormat menghormati dan bekerjasama Antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda – beda sehingga terbina persatuan dan kesatuan bangsa. (3) Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya. (4) Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaannya kepada orang lain.

Nilai Kemanusiaan keberadaban dan kesetaraan.

Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab, secara jelas mengandung nilai nilai kemanusiaan, keberadaban, kesetaraan, dan keselarasan. Nilai kemanusiaan mengandung arti bahwa kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan nilai – nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagaimana mestinya. Nilai keberadaban adalah keadaan yang menggambarkan setiap komponen dalam kehidupan bersama berpegang teguh pada peradaban yang mencerminkan nilai luhur budaya bangsa. beradab menurut bangsa Indonesia adalah apabila nilai yang terkandung dalam Pancasila direalisasikan sebagai acuan pola pikir dan pola tindak. Nilai kesetaraan adalah suatu keadaan yang mampu menempatkan kedudukan manusia tanpa membedakan gender, suku, ras, golongan, agama, adat budaya, dan lain – lain. Setiap orang diperlakukan sama dihadapan hukum dan memperoleh kesempatan yang sama dalam segenap bidang kehidupan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Manusia diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk tuhan yang sama derajat, hak dan kewajiban dasarnya. Sedangkan nilai keselarasan adalah keadaan yang menggambarkan keteraturan, ketertiban dan ketaatan karena setiap makhluk melaksanakan peran dan fungsinya secara tepat dan proporsional sehingga timbul suasana harmoni, tenang dan damai. Contoh kemanusiaan, keberadaban, kesetaraan adalah: (1) Saling mencintai sesama manusia, (2) Mengembangkan sikap tenggang rasa, (3) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, dan (4) Berani membela kebenaran dan keadilan.

Nilai persatuan dan kesatuan.

Nilai persatuan dan kesatuan adalah keadaan yang menggambarkan masyarakat majemuk bangsa Indonesia yang terdiri atas keberagaman komponen namun mampu membentuk suatu kesatuan yang utuh. setiap komponen dihormati dan menjadi bagian integral dalam suatu system kesatuan negara – bangsa Indonesia. Nilai persatuan Indonesia mengandung makna usaha ke arah bersatu dalam kebulatan rakyat untuk membina rasa nasionalisme dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Persatuan Indonesia juga mengakui dan menghargai dengan sepenuh hati terhadap keberagaman di Indonesia sehingga perbedaan bukanlah sebab dari perselisihan, tetapi itu akan dapat menciptakan kebersamaan. dari kesadaran ini tercipta dengan baik jika sungguh – sungguh menghayati semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Contoh nilai Persatuan dan Kesatuan adalah: (1) Cinta tanah air dan bangsa. (2) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, (3) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang berBhinneka Tunggal Ika, (4) Bangsa sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia

Kerakyatan, kebijaksanaan dan mufakat.

Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan yang mengandung makna nilai Kerakyatan, kebijaksanaan dan mufakat. Nilai kerakyatan mengandung makna bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menganut asas dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, mufakat adalah suatu sikap terbuka untuk menghasilkan kesepakatan bersama secara musyawarah. Keputusan sebagai hasil mufakat secara musyawarah harus dipegang teguh dan wajib dipatuhi dalam kehidupan bersama. Sedangkan kebijaksanaan adalah sikap yang menggambarkan hasil olah pikir dan olah rasa yang bersumber dari hati nurani dan bersendi pada kebenaran, keadilan, dan keutamaan. Bagi bangsa Indonesia hal ini sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila. Berdasarkan nilai tersebut, tampak jelas negara Indonesia menganut paham demokrasi yang mengutamakan pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat. Contoh nilai Kerakyatan, kebijaksanaan, dan mufakat: (1) Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat. (2) Tidak memaksakan kehendak pada orang lain, (3) Mengutamakan

musyawarah untuk mencapai mufakat, (4) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.

Keadilan dan kesejahteraan.

Sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mengandung nilai keadilan dan kesejahteraan. Nilai keadilan adalah suatu kondisi yang mampu menempatkan makhluk dengan segala permasalahannya sesuai dengan hak dan kewajiban serta harkat dan martabatnya secara proporsional diselaraskan dengan peran fungsi dan kedudukannya. Sedangkan kesejahteraan adalah kondisi yang menggambarkan terpenuhinya tuntutan kebutuhan manusia baik kebutuhan lahiriyah maupun batiniah sehingga terwujud rasa puas diri, tentram, damai, dan bahagia. Kondisi ini hanya dapat dicapai dengan kerja keras, jujur, dan bertanggung jawab. Nilai keadilan dan kesejahteraan menjadi dasar sekaligus tujuan yang diharapkan dari seluruh bangsa Indonesia. Negara Indonesia yang diharapkan adalah negara yang adil dan makmur. Contoh nilai keadilan dan kesejahteraan adalah: (1) Menjaga keseimbangan antar hak dan kewajiban, (2) Mengembangkan sikap adil terhadap sesama, (3) Mengembangkan perbuatan yang luhur mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong royongan, (4) Suka bekerja Keras.

Permainan tradisional

Permainan tradisional adalah permainan yang dilakukan secara sederhana dengan menggunakan alat yang sederhana, dimana dalam permainan tradisional tersebut tanpa disadari dapat menanamkan sikap, perilaku, tutur kata yang baik dan keterampilan pada pemainnya. Jika dilihat dari akar katanya, permainan tradisional tidak lain adalah kegiatan yang terdahulu yang dilakukan manusia (anak-anak) dengan tujuan mendapat kegembiraan (James Danandjaja dalam misbach, 2007). Permainan tradisional merupakan hasil penggalian dari budaya sendiri yang didalamnya banyak mengandung nilai – nilai pendidikan karena dalam kegiatan permainannya memberikan rasasenang, gembira, ceria pada anak yang memainkannya. Selain itu permainannya dilakukan secara berkelompok sehingga menimbulkan rasa demokrasi antar teman main dan alat permainannya pun relative sederhana, (BP-PLSP, 2006). Permainan tradisional dapat menstimulasi anak dalam mengembangkan kerjasama, membantu anak menyesuaikan diri, saling berinteraksi secara positif, dapat mengkondisikan anak dalam mengontrol diri, atau mengendalikan diri, mengembangkan sikap empati terhadap teman, mentaati peraturan, serta menghargai orang lain (Kurniati, 2011). Dalam permainan tradisional ada makna yang luhur yang terkandung di dalamnya, yang memuat nilai – nilai dasar bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Ada nilai agama, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai demokrasi, dan nilai keadilan yang semuanya akan bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari. www.indonesia-students.com > IPS 15 Mei 2018. Ada dua contoh permainan tradisional

Benteng – bentengan

Permainan bentengan merupakan salah satu permainan anak-anak. Permainan ini sekarang sudah tidak lagi menjadi permainan bagi anak-anak karena telah tergeser oleh permainan modern. Permainan bentengan ini sebenarnya merupakan salah satu latihan strategi mempertahankan NKRI dari serangan musuh. Permainan ini dimainkan ditempat terbuka yang dapat dimainkan oleh anak laki – laki atau anak perempuan. Permainan bentengan dimainkan oleh dua kelompok paling sedikit 3 orang. Alat yang digunakan untuk permainan dapat berupa kayu, papan yang ditancapkan ditanah sebagai benteng masing masing atau dapat juga berupa tiang, tembok, atau pohon. Cara bermain permainan bentengan adalah kedua ketua kelompok dimana ketua yang dipilih melalui kesepakatan bersama melakukan suwit untuk menentukan kelompok yang akan bermain terlebih dahulu. Pemain kelompok yang bermain dahulu mendekati benteng lawan. Benteng sendiri harus ada yang melindungi agar tidak tersentuh oleh lawan, dan berusaha mengejar lawan yang mau

menyentuh benteng sendiri. Pemain yang ditangkap dijadikan tawanan dan dapat diambil kembali atau dibebaskan apabila kelompoknya dapat mengambil anggota kelompoknya dengan menyentuh anggota kelompok yang ditawan. Permainan berlangsung sampai terjadi penguasaan benteng oleh kelompok lain. Kelompok lain yang dapat menguasai benteng lawan berarti kelompok yang menang, sebagai konsekwensinya kelompok yang kalah harus menggendong kelompok yang menang. Nilai luhur yang dapat diambil dalam permainan tersebut adalah setia kawan, kerja keras, berjiwa besar, tolong menolong, cinta tanah air, karena dalam permainan ini pemain dituntut untuk melindungi wilayahnya dengan penuh tanggung jawab, nilai tolong menolong, kerjasama tanpa membedakan yang satu dengan yang lain. Etnikkom.com >Budaya 15 mei 2018.

Ular naga

Ular naga adalah permainan tradisional yang jumlah pemain 5-10 orang. Permainan biasa dimainkan pada sore hari atau malam hari. Tempat bermainnya di tanah yang lapang atau halaman rumah yang luas, lebih menarik permainan ini dimainkan di bawah sinar rembulan. Dalam permainan ini anak-anak berbaris bergandeng pegang "buntut" yakni anak yang berada di belakang berbaris sambil memegang ujung baju atau pinggang anak yang di mukanya. Seorang anak yang lebih besar, atau paling besar, bermain sebagai "induk" dan berada paling depan dalam barisan. Kemudian dua anak lagi yang cukup besar bermain sebagai "gerbang" dengan berdiri berhadapan dan saling berpegangan tangan di atas kepala. "Induk" dan "gerbang" biasanya dipilih dari anak-anak yang tangkas berbicara, karena salah satu daya tarik permainan ini adalah dalam dialog yang mereka lakukan. Barisan akan bergerak melingkar kian kemari, sebagai Ular Naga berjalan-jalan dan terutama mengitari "gerbang" yang berdiri di tengah-tengah halaman, sambil menyanyikan lagu. Pada saat-saat tertentu sesuai dengan lagu, Ular Naga akan berjalan melewati "gerbang". Pada saat terakhir, ketika lagu habis, seorang anak yang berjalan paling belakang akan "di tangkap" oleh "gerbang". Setelah itu, si "induk" dengan semua anggota barisan berderet di belakangnya akan berdialog dan berbantah-bantahan dengan kedua "gerbang" perihal anak yang ditangkap. Seringkali perbantahan ini berlangsung seru dan lucu, sehingga anak-anak ini saling tertawa. Sampai pada akhirnya, si anak yang tertangkap disuruh memilih di antara dua pilihan, dan berdasarkan pilihannya, ditempatkan dibelakang salah satu "gerbang". Permainan akan dimulai kembali. Dengan terdengarnya nyanyian, Ular Naga kembali bergerak dan menerobos gerbang, dan lalu ada lagi seorang anak yang ditangkap. Perbantahan lagi. Demikian berlangsung terus, hingga "induk" akan kehabisan anak dan permainan selesai. Lagu ini dinyanyikan oleh semua pemain, termasuk si "gerbang" yakni pada saat barisan bergerak melingkar atau menjalar. Nilai luhur yang dapat diambil dalam permainan tersebut adalah kerjasama, sikap kekeluargaan kegotong royongan, sikap demokratis, cinta sesama, saling menghargai, tanggung jawab, kerja keras. (<https://mainantradisionalindonesiaWorldPress.com>)

Pentingnya Menanamkan Budi Pekerti Sesuai Dengan Nilai Pancasila Melalui Permainan Tradisional

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang semakin pesat, berakibat semakin mudahnya masyarakat untuk memperoleh informasi melalui berbagai sumber dengan berbagai sarana/metode. Saat ini informasi bisa dengan mudah didapatkan melalui media-media baik online maupun cetak. Banyak pengaruh positif sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan di era globalisasi ini, namun tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan tersebut juga dapat menimbulkan dampak negatif. Tidak bisa dipungkiri kemajuan Ilmu pengetahuan menjadi pemicu semakin menipisnya sikap-sikap luhur yang telah dimiliki masyarakat sejak dulu, mulai menipisnya budi pekerti yang sesuai dengan nilai – nilai dasar yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak dulu, yang pada hakekatnya nilai dasar Indonesia adalah

Pancasila. Dalam kenyataannya dalam kehidupan kita, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, banyak peristiwa peristiwa yang menunjukkan menipisnya budipekerti luhur yang sesuai dengan nilai nilai Pancasila. Banyak terjadi penyimpangan sosial yang tentunya hal ini jauh dari sikap, perilaku, tutur kata baik yang sesuai dengan nilai nilai yang ada, yang dilakukan oleh pelajar, mahasiswa, anggota masyarakat, para pemimpin yang seharusnya menjadi pautan. Sebagai contoh: Banyak terjadi tawuran antar pelajar atau antar mahasiswa. Bentrokan antar suku atau bentrok antar golongan, yang mana sebagai pemicunya hanya masalah sepele yang seharusnya bisa di selesaikan dengan baik, bisa diselesaikan dengan duduk bersama dengan musyawarah bersama. Contoh yang lain yang dilakukan oleh para pemimpin dengan menggunakan uang negara untuk kepentingan pribadi atau untuk kepentingan kelompoknya, penggunaan obat – obatan yang terlarang yang dilakukan oleh orang – orang yang seharusnya dijadikan teladan atau panutan oleh masyarakat atau oleh rakyatnya, dan masih banyak lagi contoh – contoh yang terjadi dalam masyarakat yang hal tersebut menunjukkan adanya pengikisan budipekerti yang luhur sesuai dengan nilai – nilai Pancasila, baik dalam kehidupan di masyarakat, dalam kehidupan berbangsa maupun dalam kehidupan bernegara.

Untuk memperbaiki pengikisan budipekerti, atau mulai melunturnya budipekerti sesuai dengan nilai – nilai dasar Indonesia bisa dilakukan dengan menanamkan sikap, perilaku, tutur kata yang baik, sesuai dengan nilai nilai Pancasila melalui permainan tradisional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia pada siswa dalam pembelajarannya. Dengan melalui permainan tradisional diharapkan siswa mulai sejak dini memiliki sikap, perilaku, tutur kata yang baik atau memiliki budipekerti yang luhur sesuai dengan nilai – nilai dasar yang dimiliki bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Mengapa dengan permainan tradisional diharapkan dapat menumbuhkan, menanamkan budipekerti yang luhur sesuai dengan nilai – nilai Pancasila? Karena dalam permainan tradisional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia memuat makna yang luhur yang terkandung didalam permainan tersebut, yang memuat nilai – nilai dasar bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Ada nilai ketuhanan Yang Maha Esa, nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, nilai persatuan Indonesia, nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan ada nilai keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia, yang semuanya akan bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari. Melalui permainan tradisional Indonesia anak dapat merefleksikan diri, dapat mengeksploitasi diri sesuai dengan ketentuan – ketentuan atau aturan – aturan yang berlaku dalam permainan tersebut. Anak tanpa mereka sadari anak dapat belajar bersyukur, belajar untuk tepaslira, tenggang rasa, bersosialisasi dengan teman yang berbhinneka, belajar untuk pantang menyerah, belajar untuk mengendalikan diri dari tindakan yang melanggar aturan, belajar untuk mengutamakan kepentingan bersama, mengembangkan semangat kekeluargaan, belajar untuk bersikap adil terhadap sesama, dan banyak hal – hal yang lain yang diperoleh dari permainan tersebut. Dengan demikian melalui permainan tradisional Indonesia kita dapat menanamkan budipekerti yang luhur sesuai dengan nilai – nilai Pancasila.

PENUTUP

Menanamkan budipekerti yang luhur yang sesuai dengan nilai – nilai Pancasila pada siswa di era globalisasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, mengingat di era globalisasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada pengikisan budipekerti luhur yang sesuai dengan nilai – nilai Pancasila, hal ini kalau dibiarkan kedepan bangsa Indonesia akan kehilangan jatidirinya dan akan berdampak pada keutuhan dan kejayaan Negara kesatuan Indonesia.

Untuk menanamkan budipekerti yang luhur sesuai dengan nilai nilai Pancasila pada siswa dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain melalui permainan tradisional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, karena dalam permainan tradisional

tersebut ada makna yang luhur, yang memuat nilai – nilai dasar bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Ada nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai demokrasi, dan nilai keadilan yang semuanya akan bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara.

DAFTAR RUJUKAN

- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Cetakan Ke 5). Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas IX*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id>. Diakses 15 Mei 2018
- James Dananjaya dalam misbach, 2007. *Pengertian Budipekerti Luhur*. www.indonesia student.com>IPS. Diakses 15 Mei 2018
- BP.PLSP, 2006, *Pengertian Budipekerti luhur*. www.indonesia student.com > IPS. Diakses 15 Mei 2018
- Kurniati, 2011. *Pengertian Budipekerti luhur*. www.indonesia student.com > IPS. Diakses 15 Mei 2018
- Puspa Baresi, *Benteng – bentengan*. Etnikkom.com>Budaya. Diakses 15 Mei 2018
- Mainan Tradisional Indonesia *Ular Naga*, <https://mainantradisionalindonesia WorldPress.com>. Diakses 15 Mei 2018